

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN  
DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS IBU-IBU PKK  
DESA WINONG PATI**

**SKRIPSI**

disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai gelar Sarjana Psikologi



Disusun Oleh:

**Rosalian Nur Febriansyah**

**30701800117**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2022/2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN  
DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS IBU-IBU PKK  
DESA WINONG PATI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**Rosalian Nur Febriansyah**

**30701800117**

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal

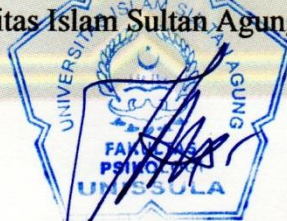


**Dra. Rohmatun, M.Si, Psikolog**

**21 November 2022**

Semarang 21 November 2022

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



**Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si**

**NIK. 210799001**

**PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN  
DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS IBU-IBU PKK DESA  
WINONG PATI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Rosalian Nur Febrianyah**

**30701800117**

Telah dipertahankan di depan Penguji  
pada tanggal 28 November 2022

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ratna Supradewi, S.Psi, M.Si, Psikolog

2. Diany Ufieta Syafitri, S.Psi, M.Psi, Psikolog

3. Dra. Rohmatun, M.si, Psikolog



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 27 Desember 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Sultan Agung



**Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si**

**210799001**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Rosalian Nur Febriansyah dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/ diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.



Semarang, 21 November 2022

Yang Menyatakan,



**Rosalian Nur Febriansyah**

**30701800117**

## MOTTO

“Orang - orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram,  
Ar Ra’du ayat 28”



## PERSEMBAHAN

*Karya ini saya persembahkan kepada:*

*Ibu Ria Rosidah tercinta, Bapak Imam Santosa, dan Teman-teman setiaku  
pejuang skripsi.*

*Almamater Fakultas Psikologi Unissula yang telah menjadi tempatku menuntut  
ilmu.*

*Ibu Dra. Rohmatun, M.Si, Psi selaku dosen pembimbingku yang telah  
memberikan waktu, ilmu, arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan karya ini.*

*Semua orang yang telah berjasa dalam proses penyelesaian karya ini.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan ridhonya yang diberikan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini mampu terselesaikan. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah membawa kaum muslim dari jaman jahilliah menuju jaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah mendukung secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan berupa bimbingan, dorongan dan motivasi membuat penulis bisa mempertahankan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan bangga dan rendah hati menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan dan persetujuan penelitian.
2. Ibu, Dra. Rohmatun, M.Si Psi selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing, memberikan saran, dukungan dan membantu dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Erni Agustina Setiowati, S.Psi.,M.Psi. selaku dosen wali yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi selama menuntut ilmu dan menjalani perkuliahan di Fakultas Psikologi UNISSULA.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA selaku tenaga pengajar yang telah bersedia berbagi segenap ilmu dan kemampuannya sehingga penulis memperoleh pengetahuan dan pengalaman selama menempuh studi.
5. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha dan petugas perpustakaan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya baik dalam fasilitas tata usaha maupun peminjaman buku.
6. Ibu-Ibu PKK Desa Winong yang telah memberikan Izin Penelitian.

Proses penyelesaian skripsi ini telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Semoga dengan segala keterbatasannya, baik dari segi tata bahasa maupun konten yang ada didalamnya, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Psikologi dan semua pihak yang memerlukan.

Semarang, 21 November 2022

Rosalian Nur Febriansyah





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis .....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	7
A. Kesejahteraan Psikologi .....	7
1. Pengertian Kesejahteraan Psikologi .....	7
2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologi .....	8
3. Aspek-aspek Kesejahteraan Psikologi.....	10
B. Intensitas Pengajian .....	13
1. Pengertian Intensitas Pengajian.....	13
2. Aspek-aspek Intensitas Pengajian .....	14
C. Hubungan antara Intensitas dengan Kesejahteraan Psikologis.....	16

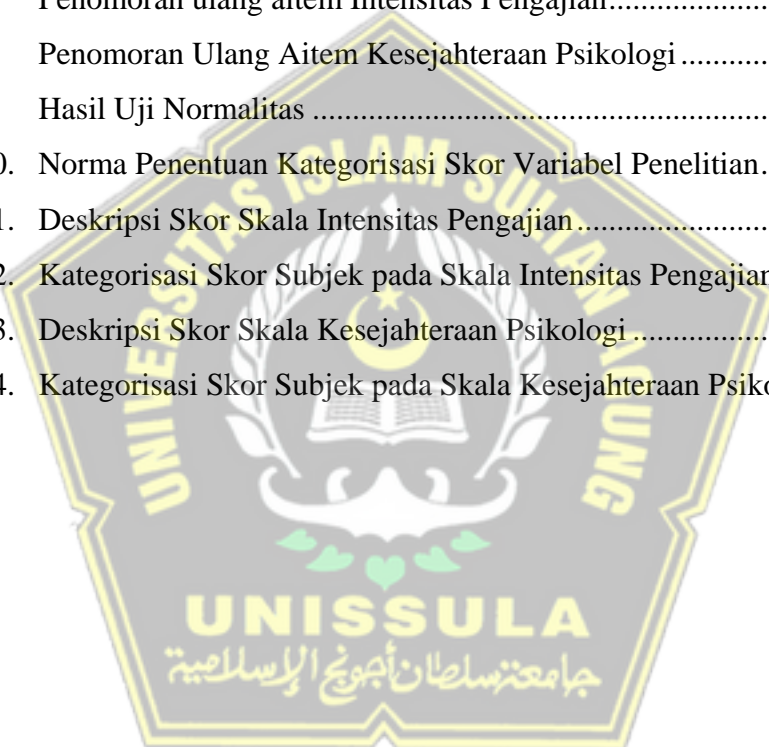
D. Hipotesis .....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	18
B. Definisi Operasional .....	18
1. Intensitas Pengajian .....	18
2. Kesejahteraan Psikologi .....	18
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	19
1. Populasi .....	19
2. Sampel .....	19
3. Teknik <i>Sampling</i> .....	19
D. Metode Pengumpulan Data .....	21
1. Skala Intensitas Pengajian .....	21
2. Kesejahteraan Psikologi .....	22
E. Validitas, Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Aitem .....	23
1. Validitas .....	23
2. Daya Beda Aitem .....	23
3. Realiabilitas Aitem .....	24
F. Teknik Analisis Data .....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	25
A. Orientasi Kanchah dan Pelaksanaan Penelitian .....	25
1. Orientasi Kanchah Penelitian .....	25
2. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian .....	25
3. Uji coba alat ukur .....	27
4. Uji daya beda dan estimasi reliabilitas alat ukur .....	27
5. Penomoran Ulang .....	29
B. Pelaksanaan Penelitian .....	30
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	30
1. Uji Normalitas .....	30
2. Uji Hipotesis .....	32
D. Deskripsi Hasil Penelitian .....	32
1. Deskripsi Data Intensitas Pengajian .....	32

2. Deskripsi Data Kesejahteraan Psikologi .....	33
E. Pembahasan .....	35
F. Kelemahan .....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran .....	37
DAFTAR PUSTAKA .....	38
LAMPIRAN.....	40



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	<i>Blue Print</i> Skala intensitas pengajian.....	22
Tabel 2 .	<i>Blue print</i> Religiusitas.....	22
Tabel 3.	Sebaran Skala Intensitas Pengajian.....	26
Tabel 4.	Sebaran Skala Kesejahteraan Psikologi .....	27
Tabel 5.	Daya Beda Aitem Intensitas Pengajian .....	28
Tabel 6.	Daya Beda Aitem Kesejahteraan Psikologi .....	29
Tabel 7.	Penomoran ulang aitem Intensitas Pengajian.....	29
Tabel 8.	Penomoran Ulang Aitem Kesejahteraan Psikologi .....	30
Tabel 9.	Hasil Uji Normalitas .....	31
Tabel 10.	Norma Penentuan Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	32
Tabel 11.	Deskripsi Skor Skala Intensitas Pengajian .....	33
Tabel 12.	Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Intensitas Pengajian.....	33
Tabel 13.	Deskripsi Skor Skala Kesejahteraan Psikologi .....	34
Tabel 14.	Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Kesejahteraan Psikologi.....	34



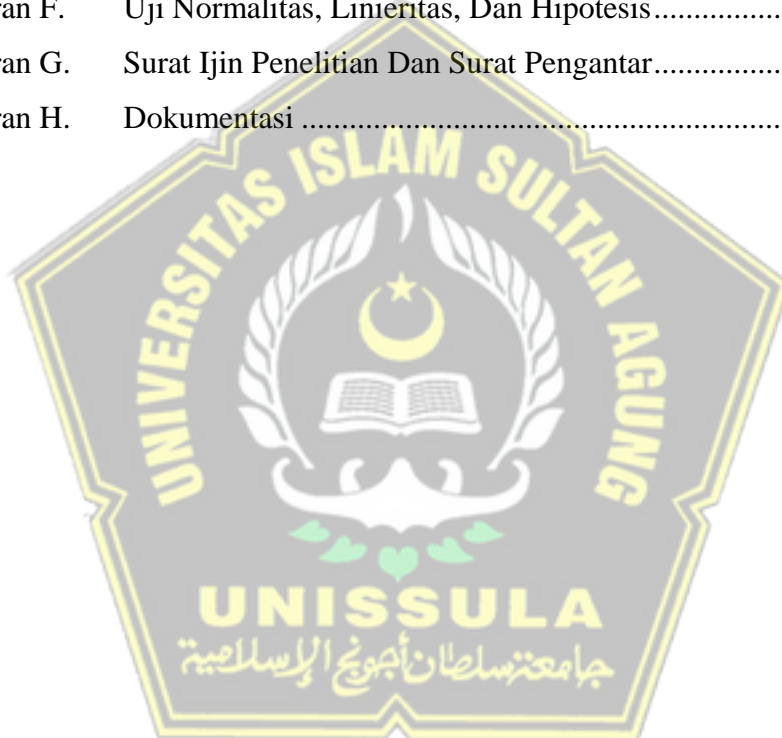
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Norma Kategorisasi Skala Intensitas Pengajian.....	33
Gambar 2.	Kategorisasi Skala Kesejahteraan Psikologi .....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.	Skala Uji Coba .....	40
Lampiran B.	Tabulasi Skala Uji Coba.....	50
Lampiran C.	Uji Daya Beda Aitem Dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba .....	55
Lampiran D.	Skala Penelitian.....	62
Lampiran E.	Tabulasi Skala Penelitian .....	70
Lampiran F.	Uji Normalitas, Linieritas, Dan Hipotesis.....	84
Lampiran G.	Surat Ijin Penelitian Dan Surat Pengantar.....	87
Lampiran H.	Dokumentasi .....	89



**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN  
DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS IBU-IBU PKK  
DESA WINONG PATI**

Oleh:

**Rosalian Nur Febriansyah**

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: ian.febriansyah87@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas pengajian dengan kesejahteraan psikologi Ibu-Ibu PKK Winong Pati. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh*. Metode pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu skala intensitas pengajian yang terdiri dari 28 aitem dengan koefisien reabilitas sebesar 0,741, dan skala kesejahteraan psikologi yang terdiri dari 28 aitem dengan koefisien reabilitas sebesar 0,741. Uji hipotesis menggunakan teknik *Product Moment* dengan korelasi  $r_{xy} = 0,674$  dengan taraf signifikansi 0.000 ( $p < 0,01$ ). Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara Intensitas pengajian dengan kesejahteraan psikologi Ibu-Ibu PKK Winong Pati. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika Intensitas pengajian semakin tinggi, maka kesejahteraan psikologi semakin tinggi. Kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

**Kata Kunci :** Intensitas Pengajian, Kesejahteraan Psikologi

**UNISSULA**  
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

***THE RELATIONSHIP BETWEEN REVIEW INTENSITY AND THE  
PSYCHOLOGICAL WELFARE OF PKK WINONG MOTHERS***

By:

**Rosalian Nur Febriansyah**

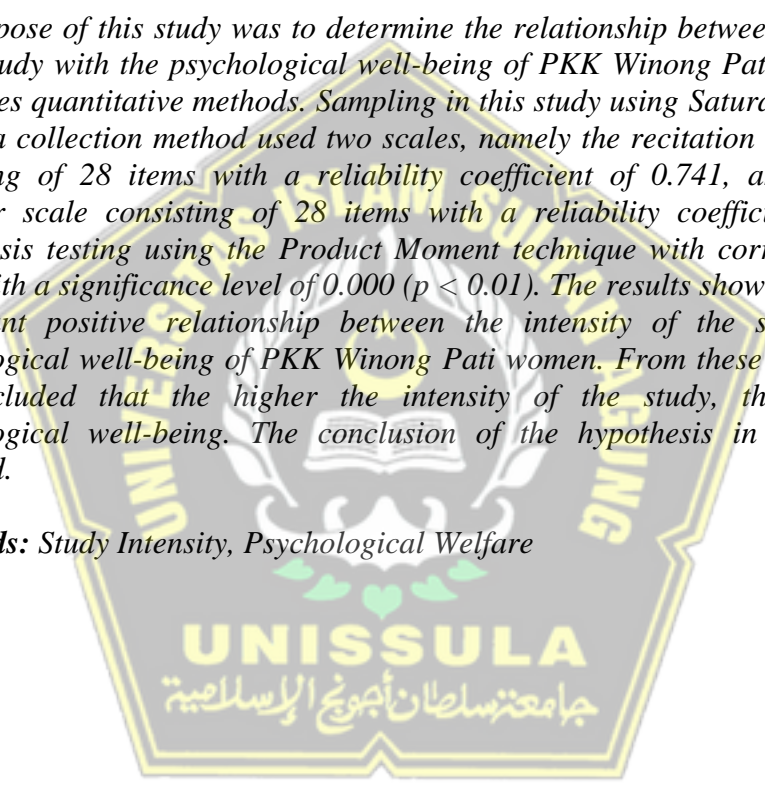
*Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University, Semarang*

*Email: ian.febriansyah87@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the relationship between the intensity of the study with the psychological well-being of PKK Winong Pati women. This study uses quantitative methods. Sampling in this study using Saturated Sampling. The data collection method used two scales, namely the recitation intensity scale consisting of 28 items with a reliability coefficient of 0.741, and the sexual behavior scale consisting of 28 items with a reliability coefficient of 0.741. Hypothesis testing using the Product Moment technique with correlation  $r_{xy} = 0.674$  with a significance level of 0.000 ( $p < 0.01$ ). The results show that there is a significant positive relationship between the intensity of the study and the psychological well-being of PKK Winong Pati women. From these results, it can be concluded that the higher the intensity of the study, the higher the psychological well-being. The conclusion of the hypothesis in this study is accepted.*

**Keywords:** *Study Intensity, Psychological Welfare*





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pandemi merupakan sebuah wabah penyakit yang datang secara tiba-tiba dan serempak di wilayah geografis yang luas (Delva, 2021). Covid-19 merupakan sebuah wabah penyakit yang berasal dari Wuhan, China (Lee, 2020). Covid-19 juga telah menyebar di Indonesia sejak maret 2020 hingga saat ini (Nurhasanah, 2020). Karena adanya wabah virus ini aktivitas masyarakat sangat terhambat khususnya Ibu-Ibu PKK yang biasanya melakukan rutinitas sehari-hari dengan teman-temannya, selain terhambat dalam pelaksanaan aktivitas Ibu-Ibu PKK juga merasa sangat kesulitan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari baik dalam kebutuhan fisiologi maupun secara psikologi (Matdio, 2019).

Menurut *BBC Work Life* dengan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) banyak mengalami stres baik saat keluar rumah harus selalu menjaga kebersihan dan menjaga jarak dengan orang sekitar, selain itu masyarakat juga mengalami kesepian kronis disebabkan oleh PPKM kurangnya rasa akan makna hidup membuat orang menjadi merasa tidak Bahagia. Menurut penelitian Steven Taylor (2020), mengemukakan hasil risetnya tentang pandemi Covid-19 yang menunjukkan jika untuk masyarakat 10 hingga 15% akan mengalami kehidupan yang malang dan tidak normal, hal tersebut disebabkan karena banyaknya berita kematian dan wabah yang ditunjukkan oleh wabah Covid-19 menyebabkan PPKM berlangsung dan membuat masyarakat tidak dapat melakukan kegiatan positif untuk kesehatan mental.

Dengan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Ibu-Ibu PKK juga sangat membatasi kegiatan berkumpul yang membuat psikologis Ibu-Ibu PKK menjadi tertekan dan tidak bisa merasakan kesejahteraan psikologi (Hamidah, 2020). Tak terkecuali dengan Ibu-Ibu PKK Winong Pati yang merasa cemas dan khawatir akan Kesehatan mental mereka karena adanya PPKM dan Berita yang beredar dimedia (Website Kominfo). Hal tersebut juga dapat peneliti lihat dari kegiatan Ibu-Ibu PKK Winong Pati yang terbatas yang

menyebabkan kegiatan Ibu-Ibu PKK Winong Pati menjadi tertekan dan stres, hal tersebut dapat peneliti lihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa anggota Ibu-Ibu PKK Winong Pati dengan pertanyaan sebagai berikut:

Apa yang ibu rasakan ketika pandemi Covid-19 melanda ?

Subjek pertama inisial S usia 48 tahun Ketua Ibu-Ibu PKK

*“Saya merasa dengan adanya wabah ini kegiatan kita terhambat dan tidak banyak bisa dilakukan kecuali hanya bisa mengikuti anjuran pemerintah, selain itu saya juga merasa tertekan dan khawatir karena PPKM yang belum selesai “*

Subjek kedua inisial ST usia 40 tahun

*“Saya merasa jika saat pandemic ini saya merasa tertekan dan kurang bahagia karena aktivitas dan kegiatan saya terhambat selain tidak dapat bertemu dengan Ibu-Ibu PKK saya juga tidak dapat melakukan pengajian keliling yang ada kelompok Ibu-Ibu PKK Winong Pati “*

Subjek ketiga inisial RR usia 38 tahun

*“Saya merasa kurang bebas dan tidak dapat melakukan kegiatan dengan Ibu-Ibu PKK yang biasanya kita bisa bercerita berbagi ilmu dipengajian namun karena covid ini menjadi terhambat, hal tersebut sangat membuat saya harus menumpukkan rasa rindu bersama teman-teman saya”*

Dari wawancara diatas peneliti menemukan permasalahan kesejahteraan psikologis yaitu rasa tertekan dan keinginan untuk bertemu dengan teman-teman ibu PKK yang membuat mereka merasa tidak bahagia dan membuat Ibu-Ibu PKK merasa stress. Hal tersebut sesuai dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ryff (1989) yang menjelaskan bahwa salah satu aspek kesejahteraan psikologi adalah menguasai lingkungan dan memiliki tujuan yang jelas terhadap hidupnya. Jadi dapat disimpulkan jika dari wawancara diatas terdapat permasalahan tentang kesejahteraan psikologi Ibu-Ibu PKK Winong Pati.

Hasil observasi peneliti melihat Ibu-Ibu PKK dapat melaksanakan kegiatan rutinitas mengaji seperti biasa, dari hasil observasi didapatkan jika para anggota Ibu-Ibu PKK merasa kegiatan pengajian dapat memberikan ketenangan jiwa baik dengan berbagi cerita dengan teman-teman maupun dengan cara mengaji bersama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, hal tersebut dapat peneliti lihat dari

observasi setelah kegiatan pengajian ibu PKK, yang mana terlihat para anggota Ibu-Ibu PKK tertawa bersama dan saling antusias untuk bercerita. Menurut Rahman (2021) faktor yang dapat menenangkan jiwa seseorang yaitu dengan mengaji dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan ketenangan jiwa ini sangat erat hubungannya dengan pengajian.

Ibu-Ibu PKK adalah sebuah kelompok yang melakukan sebuah kegiatan untuk mengisi waktu luang mereka dengan melakukan hal-hal yang positif seperti pengajian, olahraga dan berbagi antar sesama (Hadi, 2020). Tujuan dari kegiatan ibu PKK melakukan banyak kegiatan di kelompok tersebut selain ingin mengisi waktu kosong Ibu-Ibu PKK juga ingin mencari kebahagiaan dan ketenangan hati melalui kegiatan mengaji serta mengobrol sesama ibu PKK.

Menurut Dina Khusniah (2014) Pengajian adalah sebuah kegiatan dakwah yang mana memberikan ruang kepada pendakwah untuk menyampaikan materi dakwah lebih jelas dengan para pendengar dan bentuk komunikasi yang digunakan pada saat pengajian pun relatif lebih mudah diterima dan dimengerti karena pengajian tersebut dilakukan di rumah-rumah warga, masjid ataupun ditempat yang telah disepakati bersama sehingga mudah dimengerti oleh para pendengar. Menurut Sudjoko Prasodjo (2010) pengajian merupakan sebuah kegiatan yang bersifat pendidikan umum yang mana dapat diibaratkan seorang kyai yang mengajari santrinya. Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan jika pengajian merupakan sebuah metode yang digunakan oleh seorang da'i atau kyai untuk menyampaikan pesan agama kepada pada jama'ahnya atau santrinya dengan berceramah maupun mengaji bersama, adapun manfaat dari pengajian untuk kesejahteraan psikologis, dijelaskan dalam surah Ar Ra,du ayat 28 yang artinya :

*“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah dengan mengingat Allah-lah menjadi tenang “*

Dari penjelasan surat diatas jika dengan mengingat Allah dapat memberikan kesejahteraan psikologi seseorang. Menurut Mei Wijayanti (2010) manfaat yang dapat diperoleh dalam melakukan kegiatan mengaji yaitu mendekatkan diri kepada

Allah, mempererat tali silaturahmi, dan memberikan rasa senang dalam mensejahterakan psikologi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Putri (Putri, 2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis. Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan jika pengajian merupakan sebuah cara untuk mendapatkan ketenangan jiwa atau sejahteraan psikologis seseorang.

Kesejahteraan psikologis merupakan bentuk pengakuan terhadap dirinya menerima segala sesuatu dengan ikhlas, mampu mengontrol emosi dengan baik dan mampu mengoptimalkan kemampuan secara berkala (Putri, 2013). Menurut Imam Ghazali dalam (Redeska, 2021) jiwa yang tenang ialah jiwa yang diwarnai dengan sifat-sifat syukur, sabar, takut siksa, cinta Tuhan, rela akan hukum Tuhan, mengharapkan pahala dan memperhitungkan amal perbuatan dirinya selama hidup, dan yang terpenting memiliki intensitas pengajian yang tinggi dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Dapat peneliti simpulkan dari teori di atas bahwa kesejahteraan psikologis merupakan hal yang dapat diperoleh dengan melakukan intensitas pengajian yang baik, semakin tinggi intensitas pengajian maka semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan yang dapat diperoleh.

Penelitian tentang hubungan kesejahteraan psikologis dengan pengajian sudah pernah dilakukan. Pertama penelitian dari Khusinah (2014) dengan judul penelitian hubungan antara intensitas pengajian dengan ketenangan jiwa pada jamaah pengajian di dusun Winong Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti Salatiga. Yang menunjukkan hasil yang signifikan antara intensitas pengajian dengan ketenangan jiwa peneliti dapat menyimpulkan jika semakin tinggi tingkat intensitas mengikuti pengajian maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologisnya. Kedua penelitian Asyieq (2013) dengan judul penelitian hubungan antara intensitas mengikuti pengajian dengan tingkat stres pada jamaah. yang mana hasil dari penelitian menunjukkan jika terdapat hubungan antara intensitas mengikuti pengajian dengan stress dapat menyimpulkan jika semakin tinggi tingkat intensitas orang melakukan pengajian maka akan semakin menurun pula tingkat stres yang dialami oleh jamaah. Ketiga Artikasari (2021) dengan judul penelitian hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan

psikologi dimediasi oleh kebahagiaan siswa yang mana menunjukkan hasil yang signifikan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologi, diperoleh kesimpulan jika semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang. Keempat penelitian dari Rajawane (2011) dengan judul hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada usia lanjut usia, menunjukkan signifikan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologi hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitiannya yang menunjukkan signifikansi yang positif antara keduanya yang mana artinya semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologi seseorang.

Dari literasi penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan jika intensitas mengikuti pengajian atau semakin tinggi orang memiliki pemahaman religiusitas maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologis seseorang.

Dari hasil tinjauan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS IBU-IBU PKK DESA WINONG PATI” selain terdapat perbedaan subjek dengan penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara kesejahteraan psikologis Ibu-Ibu PKK Winong Pati dengan intensitas mengikuti pengajian.

### **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara kesejahteraan psikologis Ibu-Ibu PKK Winong Pati dengan intensitas mengikuti pengajian?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesejahteraan psikologis seseorang khususnya Ibu-Ibu PKK dengan intensitas mengikuti pengajian.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat teoritis, yaitu memberikan wawasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang psikologi klinis.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang bisa didapat adalah memberikan informasi kepada khalayak umum pentingnya intens mengikuti kegiatan yang berguna untuk menyelamatkan kesejahteraan psikologis.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kesejahteraan Psikologi**

##### **1. Pengertian Kesejahteraan Psikologi**

Kesejahteraan Psikologi merupakan sebuah konsep yang dibuat untuk menggambarkan Kesehatan mental seseorang dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh para ahli psikologi (Azalia, 2021). Kesejahteraan psikologis adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang meliputi dimensi penerimaan, hubungan yang positif, kemandirian, dan penguasaan lingkungan yang baik untuk memenuhi kebutuhannya (Sesilia, 2014). Dapat dilihat jika Kesejahteraan Psikologi merupakan sebuah gambaran yang menggambarkan kondisi seseorang yang meliputi kebutuhan eksternal (penguasaan lingkungan, membangun hubungan yang baik) dan internal (penguasaan diri, kemandirian, tujuan hidup dan lain-lain).

Kesejahteraan psikologi merupakan sebuah hasil evaluasi dari diri seseorang atau penilaian dari orang lain atas pengalaman- pengalaman yang pernah dilakukan dengan evaluasi tersebut memberikan control yang baik atas individu (Holonitas, 2014). Kesejahteraan psikologi merupakan sebuah kemampuan individu yang mampu merasakan keadaan diri sendiri maupun lingkungan yang ada disekitar, dengan kemampuan afektif tersebut akan mampu menghadirkan emosi positif, kebahagiaan dan rasa percaya diri (Sesilia, 2020). Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Ryff (1989) menjelaskan jika kesejahteraan seseorang meliputi sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain dapat menentukan keputusan untuk diri sendiri, dapat mengatur dirinya sendiri sesuai dengan tujuan hidupnya. Menurut hasil penelitian Fannah Al-firdausi (2005) menyatakan bahwa kegiatan pengajian yang intens dapat memberikan tujuan hidup yang jelas dan memberikan kontrol emosi yang baik terhadap diri sendiri sehingga dapat memberikan kesejahteraan psikologi terhadap individu yang melakukan pengajian yang intens.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Kesejahteraan psikologi adalah sebuah cara untuk menggambarkan keadaan psikologis seseorang dengan memenuhi kriteria indikator-indikator yang telah ditentukan oleh para pakar psikologi baik faktor dari dalam maupun dari luar dan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan psikologi yaitu dengan melakukan intensitas pengajian.

## 2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologi

Menurut Ryff dan Keyes (1995) ada 5 indikator yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang yaitu sebagai berikut :

### a. Faktor Usia

Dalam faktor ini perbedaan usia dapat menjadikan perbedaan kesejahteraan psikologi, terdapat tiga fase dalam kehidupan yaitu fase dewasa muda, madya dan akhir. Dewasa madya lebih dapat menunjukkan kesejahteraan psikologi yang lebih tinggi dibandingkan dewasa awal maupun dewasa akhir.

### b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin menjadi faktor penentu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologi seseorang, Wanita akan cenderung lebih mudah memiliki kesejahteraan psikologi dibandingkan laki-laki hal tersebut disebabkan wanita lebih mampu mengekspresikan emosi dibandingkan laki-laki

### c. Dukungan Sosial

Faktor dukungan sosial mempengaruhi kesejahteraan psikologi seseorang hal tersebut biasanya meliputi dukungan dari teman-teman atau lingkungan, aktivitas yang biasanya dilakukan dan lain-lain.

### d. Religiusitas

Religiusitas menjadi faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan psikologi, karena dalam ketaatan beragama membuat individu lebih dapat menerima keadaan dan diri sendiri.



e. Kepribadian

Kepribadian dapat memberikan pengaruh psikologi seseorang hal tersebut dapat dilihat dari tipe-tipe kepribadian yang memiliki tingkat penerimaan diri yang berbeda.

Setyawati (2019), menyimpulkan bahwa terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologi yaitu :

a. Faktor Usia

Dimensi penerimaan diri dan perkembangan seseorang dalam menerima diri dapat dilihat dari perbedaan usia seseorang.

b. Faktor Jenis Kelamin

Perempuan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik dibandingkan laki-laki hal tersebut dapat dilihat dari perempuan yang memiliki kemampuan interpersonal yang lebih baik dibandingkan laki-laki.

c. Faktor Dukungan sosial

Penelitian menurut Setyawati (2019) menunjukkan jika dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan psikologi, dengan dukungan sosial yang positif dapat memicu emosi yang lebih tenang dan penerimaan diri yang baik.

Menurut Fitriani (2016) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologi yaitu sebagai berikut :

a. Faktor penerimaan diri

Faktor ini merupakan sebuah ciri-ciri utama dari Kesehatan mental seseorang dengan penerimaan diri yang baik dapat membuat seseorang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan membuat individu lebih bisa menerima atas kehidupan yang telah terjadi.

b. Faktor Kemandirian

Faktor kemandirian merupakan sebuah kemampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri dan mampu melawan tekanan sosial sehingga dapat membuat individu bersikap dan berfikir sesuai dengan standar personalnya.

c. Faktor Penguasaan Lingkungan

Penguasaan lingkungan merupakan sebuah kemampuan untuk memilih lingkungan sesuai dengan kebutuhannya, Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi hal tersebut dimaksudkan agar manusia dapat berperan aktif dalam memilih dan menjaga lingkungannya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan jika faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologi meliputi dua faktor yaitu internal meliputi faktor usia, jenis kelamin, religiusitas, penerimaan diri dan kepribadian dari individu tersebut, sedangkan untuk faktor eksternal meliputi penguasaan lingkungan, dukungan sosial.

**3. Aspek-aspek Kesejahteraan Psikologi**

Holonita (2014) membagi aspek kesejahteraan psikologi menjadi 4 bagian yang perlu dipahami yaitu:

a. Penerimaan diri

Penilaian diri merupakan sebuah titik individu menerima seluruh aspek yang ada di dalam diri, penilaian yang positif dapat memberikan efek yang positif pada individu tersebut begitupun sebaliknya jika penerimaan negatif pada individu maka akan memicu kekecewaan dan berharap menjadi lebih baik lagi.

b. Hubungan Positif dengan orang lain

Kemampuan individu menjalin hubungan dengan orang lain dapat menimbulkan efek yang positif diantaranya seperti memiliki hubungan yang hangat, saling percaya dan lebih dapat memahami keadaan yang dialaminya maupun orang lain.

c. Otonomi

Otonomi merupakan sebuah kemampuan yang mengatur dirinya dengan bebas namun tetap memperhatikan arah hidup dan tingkah lakunya, individu yang memiliki otonomi yang baik dapat memplaning

masa depan dengan baik, tahan terhadap tekanan sosial, mampu mengevaluasi diri sendiri dan lain-lain,

d. Tujuan hidup

Tujuan hidup merupakan sebuah arah dalam hidup seseorang, dengan tujuan hidup tersebut individu akan merasa jika hidupnya bermakna untuk mencapai keimpiannya, dengan tujuan hidup yang tinggi seseorang dapat menimbulkan rasa percaya diri, memiliki arah yang jelas.

Sedangkan menurut Ryff (2013) membagi kesejahteraan psikologi dalam 4 yaitu sebagai berikut :

a. Penerimaan diri

Penerimaan diri merupakan sebuah sikap yang positif hal tersebut dapat dilihat dari individu yang dapat mengevaluasi dan belajar pada kesalahannya dan menerima keterbatasan atau kemampuan yang dimiliki.

b. Hubungan positif dengan orang lain

Individu dapat mengelola hubungan interpersonal secara emosional agar dapat mampu memberikan rasa percaya satu sama lain dan memberikan rasa nyaman.

c. Kemandirian

Kemandirian merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mengatur hidupnya untuk mencapai kepuasan tersendiri dan biasanya hal tersebut meliputi prestasi dan pencapaian yang memuaskan untuk diri sendiri.

d. Tujuan Hidup

Seorang yang dapat menemukan tujuan serta makna dalam kehidupannya dengan berbagai usaha dan kesempatan merupakan individu yang memiliki makna hidup, dengan tujuan hidup seseorang dapat lebih menghargai kehidupannya untuk menapai keinginannya.

Fitriani (2016) Kesejahteraan psikologi dipengaruhi oleh 6 aspek yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi penerimaan diri

Dimensi ini merupakan ciri seseorang memiliki kesejahteraan psikologi seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik akan mendatangkan emosi yang positif pada individu.

b. Hubungan positif dengan orang lain

Kemampuan seseorang dalam membangun hubungan yang hangat dengan orang lain sehingga dapat menimbulkan sikap positif pada individu itu sendiri.

c. Dimensi kemandirian

Dimensi ini merupakan dimensi dimana seorang individu dapat mengambil sebuah keputusan secara mandiri tanpa tekanan sosial sehingga dengan keputusan itu dapat membuat seseorang menjadi lebih dapat mengevaluasi diri sendiri.

d. Penguasaan lingkungan

penguasaan lingkungan merupakan sebuah kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan memberikan efek yang positif dengan lingkungan dengan cara merawat lingkungan dengan baik sehingga dapat memberikan feedback sendiri kepada individu tersebut

e. Tujuan hidup

Seseorang yang memiliki Kesehatan mental yang baik dapat didefinisikan atau dikarakteristikan individu tersebut memiliki tujuan hidup yang jelas sehingga tujuan hidup tersebut memberikan dampak yang positif pada individu untuk mengejar apa yang diinginkan oleh individu.

f. Pengembangan pribadi

Pengembangan pribadi merupakan sebuah rasa ingin mengeksklore hal-hal baru untuk menjadikan hal baru tersebut sebagai perbaikan diri atau bentuk peningkatan terhadap diri sendiri sehingga dapat memberikan efek Bahagia bagai individu tersebut.

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli jika kesejahteraan psikologi meliputi banyak hal yang mencangkup internal diri seorang individu adapun hal tersebut meliputi faktor penerimaan diri, membangun hubungan yang hangat dengan orang lain, penguasaan diri( mandiri, penguasaan dalam menjaga serta merawat lingkungan, tujuan hidup, dan pengembangan pribadi. Teori yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan psikologi dalam penelitian yaitu teori Ryff dalam (Fitriani, 2016) yang mana membagi aspek kesejahteraan psikologi menjadi 6 dimensi yaitu dimensi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, pengembangan pribadi.

## **B. Intensitas Pengajian**

### **1. Pengertian Intensitas Pengajian**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia intensitas berasal dari kata intens yang berarti hebat, sangat kuat, tinggi dan bergelora (KBBI). Menurut Nisak (2015) Intensitas merupakan sebuah tingkatan frekuensi yang sering dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan semangat.intensitas adalah sebuah kebulatan usaha atau tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha, atau dapat diartikan jika intensitas disini maksudnya yaitu sebuah tindakan dengan penuh semangat untuk mencapai keinginannya. Intensitas merupakan sebuah sifat yang memiliki daya hitung kuantitatif yang diindikasikan sebuah usaha keras seseorang (Billah, 2003). Intensitas juga dapat diartikan sebagai tolak ukur tinggi rendahnya suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai hal yang diinginkan (Khoiriyah, 2013). Intensitas merupakan tingkat keseringan (frekuensi) keseriusan serta semangat dalam mencapai tujuan Dapat dipahami dari pendapat diatas Intensitas merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan bersungguh- sungguh dan semangat yang tinggi.

Menurut Khusinah (2014) Pengajian adalah sebuah kegiatan dakwah yang mana memberikan ruang kepada pendakwah untuk menyampaikan materi dakwah lebih jelas dengan para pendengar dan bentuk komunikasi

yang digunakan pada saat pengajian pun relatif lebih mudah diterima dan dimengerti karena pengajian tersebut dilakukan di rumah-rumah warga, masjid ataupun ditempat yang telah disepakati bersama sehingga mudah dimengerti oleh para pendengar. Menurut Sudjoko Prasodjo (2010) pengajian merupakan sebuah kegiatan yang bersifat pendidikan umum yang mana dapat diibaratkan seorang kyai yang mengajari santrinya. Pengajian merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan sebuah kelompok yang mana sedang membicarakan tentang ilmu keagamaan islam, seperti layaknya seorang guru sedang mengajarkan muridnya dalam memberikan materi atau pengetahuan tentang islam (Fitriani, 2013). Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan jika pengajian merupakan sebuah metode yang digunakan oleh seorang da'i atau kyai untuk menyampaikan pesan agama kepada pada jama'ah nya atau santrinya.

Intensitas pengajian adalah sebuah usaha seseorang untuk mengikuti pengajian dengan intensitas yang tinggi agar mendapatkan hasil yang maksimal (Hassan, 2017) jadi Berdasarkan pada pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan jika intensitas pengajian adalah sebuah kegiatan mengikuti dakwah atau ceramah secara intens (berulang- ulang) dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh agar dapat menerima

## 2. Aspek-aspek Intensitas Pengajian

Menurut Syah (2021) yang menjadi tolak ukur dalam intensitas pengajian mengacu pada 4 Aspek yaitu :

### a. Perhatian atau daya konsentrasi

Perhatian dan daya konsentrasi ini melingkupi ketertarikan, keseriusan seseorang dalam mengikuti pengajian hal tersebut dapat terlihat Ketika seorang individu memperhatikan pemateri dakwah dengan bersungguh sungguh.

### b. Penghayatan dan Pemahaman

Penghayatan diisini merupakan sebuah pemahaman yang diterima dari seorang da'I dalam menyampaikan ceramahnya ke audien,

penghayatan atau pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh dai'I dapat dilihat dari peserta menikmati apa yang disampaikan oleh dai'I.

c. Durasi

Durasi merupakan waktu lamanya mengikuti sebuah pengajian hal tersebut dapat dilihat dari waktu dimulainya pengajian hingga selesai.

d. Frekuensi

Merupakan sebuah Tindakan pengulangan atau seberapa sering Ibu-Ibu melakukan kegiatan pengajian Bersama.

Menurut Hasan (2017) ada 4 aspek yang mempengaruhi intensitas pengajian yaitu sebagai berikut :

a. Adanya ketertarikan dengan materi yang disampaikan

Ketertarikan merupakan sebuah perhatian pertama yang menjadi focus utama seseorang Ketika seseorang merasa ada ketertarikan dengan materi yang disampaikan oleh seorang kya'I maka dapat menciptakan intensitas yang tinggi dalam mendengarkan materi

b. Materi memiliki relevansi dengan kehidupan

Relevansi merupakan sebuah kecocokan antara apa yang disampaikan dalam materi dengan kehidupan yang dirasakan oleh karena itu relevansi ini memiliki pengaruh yang tinggi untuk memicu intensitas seseorang mengikuti pengajian.

c. Memiliki kepercayaan atas materi yang disampaikan

Kepercayaan merupakan sebuah motif yang baik untuk seseorang melakukan sesuatu, dengan adanya kepercayaan ini diharapkan dapat membuat seseorang lebih memahami materi dan dapat mengimplementasikannya

d. Durasi dan bersifat praktis

Durasi merupakan sebuah waktu untuk mengukur lamanya seseorang mengikuti sebuah pengajian hingga selesai dengan durasi yang cukup dan materi yang praktis dapat mempermudah anggota pengajian memahami apa yang disampaikan oleh kya'i.

### C. Hubungan antara Intensitas dengan Kesejahteraan Psikologis

Ibu-Ibu PKK adalah sebuah kelompok yang melakukan sebuah kegiatan untuk mengisi waktu luang mereka dengan melakukan hal-hal yang positif seperti pengajian, olahraga dan berbagi antar sesama (Hadi, 2020). Menurut pelatihan Microsoft ibu PKK adalah sekelompok Ibu-Ibu yang melakukan sebuah kegiatan baik didalam maupun diluar rumah dan kegiatan ibu PKK ini biasanya ada di tiap-tiap kelurahan. Tujuan dari kegiatan ibu PKK melakukan banyak kegiatan di kelompok tersebut selain ingin mengisi waktu kosong Ibu-Ibu PKK juga ingin mencari kebahagiaan dan ketenangan hati melalui kegiatan mengaji serta mengobrol sesama ibu PKK.

Kesejahteraan psikologi merupakan sebuah hasil evaluasi dari diri seseorang atau penilaian dari orang lain atas pengalaman-pengalaman yang pernah dilakukan dengan evaluasi tersebut memberikan control yang baik atas individu (Holonitas, 2014). kesejahteraan psikologi merupakan sebuah kemampuan individu yang mampu merasakan keadaan diri sendiri maupun lingkungan yang ada disekitar, dengan kemampuan afektif tersebut akan mampu menghadirkan emosi positif, kebahagiaan dan rasa percaya diri (Sesilia, 2020). Dapat disimpulkan jika kesejahteraan psikologi merupakan sebuah kemampuan yang didapatkan dari pengalaman-pengalaman pribadi yang dapat menimbulkan emosi positif kebahagiaan dan ketenangan seperti yang didapatkan Ketika melakukan intensitas pengajian.

Sedangkan Intensitas merupakan sebuah tingkatan frekuensi yang sering dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan semangat.intensitas adalah sebuah kebulatan usaha atau tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha, atau dapat diartikan jika intensitas disini maksudnya yaitu sebuah tindakan dengan penuh semangat untuk mencapai keinginannya (Nisak, 2015). Pengajian adalah sebuah kegiatan dakwah yang mana memberikan ruang kepada pendakwah untuk menyampaikan materi dakwah lebih jelas dengan para pendengar dan bentuk komunikasi yang digunakan pada saat pengajian pun relatif lebih mudah diterima dan dimengerti karena pengajian tersebut dilakukan di rumah-rumah warga, masjid ataupun ditempat yang telah disepakati bersama sehingga mudah



dimengerti oleh para pendengar agar dapat mendapatkan ketenangan jiwa saat mengimplementasikan apa yang diterima dalam pengajian (Khusinah, 2014). Sehingga dapat disimpulkan jika pengajian merupakan sebuah kegiatan berbagi ilmu dari seorang yang ahli (kya'I) kepada pendengar. Adapun manfaat yang didapatkan Ketika melakukan pengajian yaitu dapat memberikan ketenangan hati (kesejahteraan psikologi) (Ar,Radu Ayat 28).

Dari teori diatas didapatkan kesimpulan jika seorang yang mengikuti pengajian dengan intens maka akan mendapatkan kesejahteraan psikologi sesuai yang tertera dalam Hadist Dari Abu Hurairah Radhiyallhuanhu, yang artinya bahwasannya Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda "Tidaklah sekelompok orang duduk di suatu tempat untuk berdzikir kepada Allah 'azza wa jalla melainkan para malaikat akan meliputi mereka, rahmat menyelimuti mereka, ketenangan turun kepada mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka di hadapan para malaikat yang ada di sisiNya....." (HR. Muslim)..

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan jika Ibu-Ibu PKK Winong Pati yang mengikuti Intensitas pengajian yang baik maka akan mendapatkan kesejahteraan psikologi, dengan kesejahteraan psikologi tersebut Ibu-Ibu PKK tidak merasakan sedih ataupun ketidak sejahteraan psikologi dalam hidupnya. Dengan intensitas pengajian yang baik diharapkan Ibu-Ibu PKK tidak mengalami ketidaksejahteraan psikologi lagi.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat hubungan yang positif antara Intensitas Pengajian Dengan Kesejahteraan Psikologis Ibu-Ibu Pkk Desa Winong Pati dimana semakin tinggi intensitas pengajian Ibu-Ibu PKK maka semakin tinggi juga kesejahteraan psikologis pada anggota Ibu-Ibu PKK. Begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas pengajian maka semakin rendah juga kesejahteraan psikologi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu suatu atribut dari suatu kejadian yang bermacam-macam sehingga dapat dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2008). Adapun variabelnya sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Intensitas Pengajian
2. Variabel terganung (Y) : Kesejahteraan Psikologi

#### **B. Definisi Operasional**

##### **1. Intensitas Pengajian**

Intensitas Pengajian adalah sebuah tingkatan yang mengukur tingkat tinggi atau rendahnya suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam mengikuti sebuah pengajian. Sehingga dengan tolak ukur ini akan terlihat tingkat usaha seseorang dalam mencapai tujuannya terlebih dalam melakukan pengajian untuk mencapai kesejahteraan psikologi.

Penelitian ini diukur menggunakan skala intensitas Pengajian menurut Syah (2021) yang mana meliputi aspek-aspek intensitas pengajian yaitu, perhatian/konsentrasi, pemahaman, durasi dan frekuensi mengikuti pengajian. Semakin tinggi skor yang didapatkan dalam mengikuti pengajian maka semakin tinggi juga intensitas yang dimiliki oleh Ibu-Ibu PKK Winong Pati, begitupun sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah juga intensitas pengajian yang dimiliki oleh anggota.

##### **2. Kesejahteraan Psikologi**

Kesejahteraan psikologi adalah sebuah cara untuk menggambarkan keadaan psikologis seseorang dengan memenuhi kriteria indikator-indikator yang telah ditentukan oleh para pakar psikologi baik faktor dari dalam maupun dari luar, dengan kesejahteraan psikologi tersebut dapat membuat seseorang menjadi tenang, bergembira dalam menjalani kehidupan sehari-

hari. Salah satu cara untuk mendapatkan kesejahteraan psikologi yaitu dengan melakukan pengajian dengan intensitas pengajian yang baik dapat membuat seseorang mendapatkan kesejahteraan psikologi.

Penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kesejahteraan psikologi menurut Ryff (1989) yang mana meliputi beberapa aspek yaitu dengan aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, dimensi kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pengembangan pribadi. Semakin tinggi skor yang didapatkan dalam skala kesejahteraan psikologi maka semakin kuat kesejahteraan psikologi yang dimiliki oleh Ibu-Ibu PKK Winong Pati begitupun sebaliknya semakin rendah skor kesejahteraan psikologi yang diperoleh maka semakin rendah juga kesejahteraan psikologi yang dimiliki oleh anggota Ibu-Ibu PKK.

### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Sugioyono (2010) populasi merupakan suatu kumpulan dari subjek maupun objek yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota Ibu-Ibu PKK Winong Pati yang berjumlah 50 orang. Data tersebut diperoleh dari ketua ibu PKK Winong Pati pati.

#### **2. Sampel**

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi dan setiap sampel merupakan subjek penelitian (Widinata, 2019). Menurut Sugiyono (2013) Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan memiliki jumlah lebih sedikit dari populasinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh sampel didalam keanggotaan Ibu-Ibu PKK Winong Pati yang berjumlah 50 orang.

#### **3. Teknik Sampling**

Teknik *sampling* merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk penelitian agar mempermudah dalam pengambilan sampel (Sugioyono,

2010). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel.



#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu metode pengumpulan dengan melakukan penyebaran skala yang kemudian diisi oleh subjek. Azwar (2012) Skala adalah instrument pertanyaan yang mengungkap suatu atribut dengan jawaban yang diberikan atas pertanyaan yang diberikan. Respon dari jawaban responden akan diberi skor dan berikutnya akan dilakukan interpretasi. Dalam penelitian ini menggunakan dua alat ukur skala yaitu skala intensitas pengajian dan kesejahteraan psikologi untuk mengukur kepribadian subjek dalam mendapatkan kesejahteraan psikologi. Skala yang digunakan yaitu skala likert untuk dapat mengetahui sikap, pendapat maupun persepsi responden (Sugioyono, 2008).

Sebelum diberikan kepada subjek peneliti akan melakukan uji variabel dan uji beda item serta uji reliabilitas pada alat ukur. Validitas skala ini menggunakan validitas isi, berikutnya melakukan uji beda aitem dengan korelasi *Product Moment* untuk melihat skor aitem dan skor skala, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan Teknik *Alpha Cronbach*.

##### 1. Skala Intensitas Pengajian

Skala komitmen organisasi yang digunakan untuk mengukur intensitas pengajian pada anggota Ibu-Ibu PKK Winong Pati berdasarkan aspek-aspek dari Syah (2021) yang meliputi konsentrasi, pemahaman, durasi dan frekuensi, skala memodifikasi dari penelitian Ainul (2016) Dalam skala intensitas pengajian memuat pertanyaan yang bersifat *favorabel* atau yang menunjang dan *unfavorabel* yang tidak menunjang. Jawaban pada skala intensitas pengajian terdiri dari 4 pilihan yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sangat sesuai (SS), sesuai (S). Respon diberikan skor yaitu pada aitem favorable, STS=1, TS=2, S=3 dan SS=4. Sedangkan pada aitem unfavorable, SS=1, S=2, TS=3 dan STS=4. Adapun bentuk skala Intensitas Pengajian sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

**Tabel 1. Blue Print Skala intensitas pengajian**

No	Aspek- aspek	N Iatem		Total
		F	UF	
1	Perhatian	5	3	8
2	Pemahaman	4	3	7
3	Durasi	3	3	6
4	Frekuensi	4	3	12
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>12</b>	<b>28</b>

Keterangan : F : *Favorable*UF : *Unfavorable*

## 2. Kesejahteraan Psikologi

Skala kesejahteraan psikologi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan psikologi anggota Ibu-Ibu PKK Winong Pati yaitu dengan aspek-aspek kesejahteraan psikologi menurut Ryff (1989) yaitu ada dimensi penerimaan diri, dimensi hubungan positif dengan orang lain, dimensi kemandirian, dimensi tujuan hidup dan dimensi pengembangan pribadi. Skala memodifikasi dari penelitian Pujantoro (2021). Adapun aitem bersifat *favorabel* atau yang menunjang dan *unfavorabel* yang tidak menunjang. Jawaban pada skala kesejahteraan psikologi terdiri dari 4 pilihan yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sangat sesuai (SS), sesuai (S). Respon diberikan skor yaitu pada aitem favorable, STS=1, TS=2, S=3 dan SS=4. Sedangkan pada aitem unfavorable, SS=1, S=2, TS=3 dan STS=4. Adapun blueprint skala kesejahteraan psikologi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2 . Blue print Religiusitas**

No	Aspek- aspek	N Iatem		Total
		F	UN	
1	Dimensi penerimaan diri	2	2	4
2	Dimensi hubungan positif dengan orang lain	3	3	6
3	Dimensi kemandirian	2	1	3
4	Dimensi penguasaan lingkungan	3	3	6
5	Dimensi tujuan hidup	5	4	9
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>13</b>	<b>28</b>

Keterangan : F : *Favorable*UF : *Unfavorable*

## E. Validitas, Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Aitem

### 1. Validitas

Uji validitas merupakan sebuah instrument yang mengukur sejauh mana alat ukur dapat mengukur atribut yang akan diukur (Azwar, 2012). Validitas merupakan sasaran ketepatan antara dua data yang didapatkan oleh peneliti (Sugiyono, 2008). Peneliti menggunakan validitas isi yang dilakukan untuk melakukan pengujian dengan isi tes analisis rasional. Alat ukur yang dikategorikan memiliki validitas isi apabila alat ukur dapat merepresentatif terhadap bahan pembelajaran yang diberikan. Validitas isi akan diuji dengan analisis rasional yang dilakukan dosen pembimbing. Sehingga dapat mengukur sejauh mana aitem-aitem mewakili aspek-aspek yang akan diukur dalam penelitian ini.

### 2. Daya Beda Aitem

Daya beda aitem adalah uji yang mengukur aitem-aitem dalam skala psikologi bisa untuk membedakan individu memiliki atribut yang diukur dan individu tidak memiliki atribut untuk diukur (Azwar, 2012). Indeks diskriminasi aitem adalah indikator konsistensi skala secara keseluruhan atau konsistensi aitem total. Uji daya aitem dipenelitian ini, menggunakan uji koefisien korelasi product-moment lalu dikoreksi dengan *uji part whole correlation* untuk mengoreksi terjadinya over estimate ataupun under estimate. Besarnya koefisien korelasi yaitu dari 0 sampai dengan 1,00 dengan tanda positif dan negatif. Semakin baik daya diskriminasi aitem maka koefisien korelasinya semakin mendekati angka 1,00. Kriteria dalam pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total yang menggunakan  $r_{xy} \geq 0,30$  yang artinya mampu untuk membedakan subjek yang memiliki atribut dan tidak memiliki atribut yang diukur dan dapat dikatakan memuaskan (Widinata, 2019).

### 3. Realiabilitas Aitem

Pengukuran reliabilitas yang tinggi yaitu dengan melakukan pengukuran yang mampu menghasilkan data reliabel (Widinata, 2019). Alat ukur dengan sifat reliabel akan menghasilkan jawaban yang berbeda dari setiap responden sehingga tidak membuat responden mengarah pada jawaban tertentu. Data penelitian dapat dipercaya Ketika mendapat alat ukur sudah bersifat reliabel sehingga hasil penelitian bisa akurat dan terpercaya. Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik koefisien alpha ( $\alpha$ ). Koefisien reliabilitas dinyatakan dari 0 hingga 1,00. Jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi namun jika mendekati angka 0 maka alat ukur memiliki reliabilitas yang rendah.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis digunakan dalam menguji hipotesis yaitu model korelasional. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dibuat dapat diterima atau tidak. Peneliti menggunakan teknik analisis uji statistik korelasi *Product Moment* untuk menguji hipotesis apakah ada hubungan antara komitmen organisasi dengan religiusitas pada anggota senat mahasiswa di UNISSULA. Perhitungan akan dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kanchah dan Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kanchah Penelitian**

Orientasi penelitian dilakukan sebelum melakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk menyiapkan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun Langkah pertama yang dilakukan dalam melakukan penelitian yaitu Lokasi penelitian yang mana dalam penelitian ini bertempat di Desa Winong RT 10 RW 04 Pati dengan total subjek sebanyak 50 anggota Ibu-Ibu PKK.

Ibu-Ibu PKK Winong merupakan sebuah kelompok yang terstruktur yang memiliki tujuan dalam pelaksanaan kegiatan di Desa Winong Pati. Di dalam Ibu-Ibu PKK Winong Pati terdapat struktur organisasi yang mana terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara yang mana memiliki tugas masing-masing didalam menjalankan kegiatan Ibu-Ibu di Winong Pati. Hal tersebut menjadikan Ibu-Ibu Winong Pati menjadi pribadi yang produktif dengan kegiatannya. Seperti melakukan kegiatan pengajian, senam dan kegiatan lainnya yang membuat Ibu-Ibu PKK sejahtera secara batin maupun fisik. Adapun fasilitas yang menunjang kegiatan dari Ibu-Ibu PKK sendiri yaitu fasilitas yang ada pada anggota Ibu-Ibu PKK sendiri seperti peralatan pribadi dan lain-lain.

##### **2. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian**

Persiapan yang dilakukan guna meminimalisir kesalahan pada penelitian yaitu dengan melakukan Langkah-langkah sebagai berikut :

###### **a. Persiapan Perijinan**

Tahapan awal dalam melakukan penelitian perijinan penelitian. Proses pertama perijinan dengan mengajukan permohonan perijinan melalui surat ijin penelitian dari Fakultas Psikologi UNISSULA yang ditunjukkan kepada Kepala Ibu-Ibu PKK Winong Pati. Kemudian peneliti

menyerahkan surat permohonan dengan Nomor 502/C.1/Psi-SA/VI/2022 kepada Kepala Ibu-Ibu PKK Winong.

b. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur merupakan alat ukur yang diperlukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penyusunan alat ukur berdasarkan penjabaran dari suatu variabel. Penelitian ini terdapat dua skala yaitu skala intensitas pengajian dan kesejahteraan psikologi. Skala penelitian ini terdiri dari dua aitem yaitu aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Penelitian ini memiliki empat pilihan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS), dan Kemudian penilaian aitem *favorable* yaitu (STS) memiliki skor satu, (TS) memiliki skor dua, (S) memiliki skor tiga dan (SS) memiliki skor empat. Sedangkan penilaian untuk aitem *unfavorable* yaitu (STS) memiliki skor empat, (TS) memiliki skor tiga, (S) memiliki skor dua dan (SS) memiliki skor satu. Adapun skala pada penelitian yaitu :

1) Skala Intensitas Pengajian

Penyusunan skala intensitas pengajian disesuaikan dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Syah (2021) yaitu Perhatian dan daya konsentrasi, Penghayatan, Durasi, dan Frekuensi . Skala intensitas pengajian terdiri dari 28 aitem terdiri dari aitem *favorable* 16 dan 12 aitem *unfavorable*. Sebaran aitem pada skala Intensitas Pengajian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Sebaran Skala Intensitas Pengajian**

NO	Aspek-Aspek	Butiran Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Perhatian	13,24,1,28,4	11,27,14	8
2	Penghayatan	19,6,17,15	9,10,5	8
3	Durasi	25,2,26	12,23,3	6
4	Frekuensi	22,18,21,8	20,16,7	7
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>12</b>	<b>28</b>

## 2) Skala Kesejahteraan Psikologi

Penyusunan skala Kesejahteraan psikologi menggunakan aspek aspek yang disampaikan oleh Ryff (1989) yaitu terdiri dari Penerimaan diri, kemandirian, penguasaan lingkungan, Hubungan Positif dengan orang lain, tujuan hidup dan pengembangan diri. Skala kesejahteraan psikologi terdapat 28 aitem terbagi menjadi 15 aitem *favorable* dan 13 aitem *unfavorable*. Sebaran skala kesejahteraan psikologi yaitu berikut :

**Tabel 4. Sebaran Skala Kesejahteraan Psikologi**

NO	Aspek	Butiran Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Penerimaan Diri	14,5	18,15	4
2	Hubungan positif dengan orang lain	17,11,9	7,6,12	6 3
3	Kemandirian	8,20	10	6
4	Penguasaan Lingkungan	13,22,23	19,16,24	9
5	Tujuan Hidup	1,26,25,3,28	21,2,4,27	
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>13</b>	<b>28</b>

## 3. Uji coba alat ukur

Tahap berikutnya yaitu uji alat ukur nilai reliabilitas skala dan daya beda aitem. Uji coba dilakukan tanggal 1 juli 2022 pada Ibu-Ibu PKK Winong Pati dengan jumlah responden 50 subjek. Pelaksanaan uji coba dilakukan dengan menyebarkan skala kepada Ibu-Ibu PKK dengan didampingi Ketua Ibu-Ibu PKK Desa Winong Pati. Berikutnya skala yang sudah diisi kemudian diberi skor dan dianalisa dengan spss versi 23. Pembagian skala dilakukan pada tanggal 1 Juli - 20 Juli 2022 dengan populasi sebanyak 50 subjek ber kriteria anggota Ibu-Ibu PKK Winong Pati.

## 4. Uji daya beda dan estimasi reliabilitas alat ukur

Berikutnya setelah pemberian skor skala selanjutnya melakukan uji daya beda aitem dan estimasi koefisien reliabilitas dengan alat ukur yang digunakan yaitu: skala Intensitas pengajian dan skala kesejahteraan psikologi dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil hitungan daya beda aitem dan estimasi koefisien reliabilitas yaitu sebagai berikut :

a. Skala Intensitas Pengajian

Hasil pengujian daya beda aitem terhadap 50 Ibu-Ibu PKK Winong Pati. dalam skala Intensitas Pengajian yang terdiri dari 28 aitem diketahui jika 21 aitem memiliki uji daya beda tinggi dan 7 aitem memiliki uji daya beda rendah. Suatu aitem akan dikatakan lolos dan dapat digunakan jika nilai uji daya beda aitem tinggi. Kriteria aitem yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aitem yang memiliki nilai koefisien lebih dari 3. Estimasi reliabilitas diperoleh dari reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,741 sehingga alat ukur intensitas pengajian dapat dikatakan reliabel. Daya beda aitem dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 5. Daya Beda Aitem Intensitas Pengajian**

NO	Aspek-Aspek	Butiran Jumlah Aitem		Jumlah DBT		Jumlah DBR	
		Favorabel	Unfavorabel	F	Un	F	Un
1	Perhatian	13,24*,1*,28*,4	11,27,14	2	3	3	1
2	Penghayatan	19,6*,17,15	9,10,5	3	3	1	0
3	Durasi	25*,2,26	12,23,3	2	3	1	0
4	Frekuensi	22,18,21,8	20*,16*,7	4	1	0	2
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>12</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>3</b>

Total 28 item

Keterangan : \* beda daya rendah

F : *Favorable*

UF : *Unfavorable*

b. Skala Kesejahteraan Psikologi

Hitungan uji daya beda aitem pada skala kesejahteraan psikologi terdapat 28 item dengan 20 aitem memiliki uji daya beda tinggi dan 8 aitem memiliki uji daya beda rendah. Kriteria aitem yang dijadikan skala dalam penelitian ini yaitu yang memiliki nilai koefisien lebih dari 3 Estimasi reliabilitas diperoleh dengan menggunakan reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,741. Sehingga alat ukur kesejahteraan psikologi dapat dikatakan reliabel. daya beda kesejahteraan psikologi dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 6. Daya Beda Aitem Kesejahteraan Psikologi**

NO	Aspek	Butiran Jumlah Aitem		Jumlah		Jumlah	
		Favorabel	Unfavorabel	DBT		DBR	
				F	Un	F	Un
1	Penerimaan Diri	14*,5	18,15	1	2	1	0
2	Hubungan positif dengan orang lain	17,11,9*	7*,6*,12	2	1	1	2
3	Kemandirian	8*,20	10*	1	0	1	1
4	Penguasaan Lingkungan	13,22,23*	19,16,24	2	3	1	0
5	Tujuan Hidup	1,26,25,3,28	21,2,4*,27	5	3	0	1
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>4</b>

Total 28 item

Keterangan : \* beda daya rendah

F : *Favorable*

UF : *Unfavorable*

#### 5. Penomoran Ulang

Setelah melakukan uji daya beda aitem tahap selanjutnya yaitu penomoran ulang aitem dengan aitem yang berdaya beda rendah dihilangkan. Susunan aitem baru dilakukan pada skala kematangan karir dan Pusat Kendali Internal sebagai berikut :

**Tabel 7. Penomoran Ulang Aitem Intensitas Pengajian**

NO	Aspek-Aspek	Butiran Jumlah Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Perhatian	13(11), 4(3)	11(9),27(21),14(12)	5
2	Penghayatan	19(16),17(14),15(13)	9(7),10(8),5(4)	6
3	Durasi	2(1),26(20)	12(10),23(19),3(2)	5
4	Frekuensi	22(18),18(15),21(17),8(6)	7(5)	5
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>9</b>	<b>21</b>

**Tabel 8. Penomoran Ulang Aitem Kesejahteraan Psikologi**

NO	Aspek	Butiran Jumlah Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Penerimaan Diri	5(4)	18(10),15(8)	3
2	Hubungan positif dengan orang lain	17 (10),11(5)	12(6)	3
3	Kemandirian	20(13)	0	1
4	Penguasaan Lingkungan	13(7),22(15),	19(12),16(9),24(16)	5
5	Tujuan Hidup	1(1),26(18),25(17),3(3),28(20)	21(14),2(2),27(19)	8
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>9</b>	<b>20</b>

### B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 1 juli 2022 sampai 20 juli 2022. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *purposive sampling* yang mana seluruh populasi pada sampel dapat digunakan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 50 subjek. Skala disebarikan melalui link *gforms* sebagai berikut <https://forms.gle/zc1SFAKGGK7WKFin88> yang telah disediakan oleh peneliti untuk diisi adapun demografi penelitian akan di jelaskan sebagai berikut :

**Tabel 9 Frekuensi Usia Subjek**

Usia	Frekuensi	Presentasi
33-41	14	28%
42-50	22	44%
51-59	14	28%
Total	50	100%

### C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

#### 1. Uji Normalitas

Data yang didapatkan dari penelitian akan dilakukan uji asumsi dengan menggunakan SPSS versi 23.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang didistribusikan normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas yaitu dengan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z*. Didapatkan data normal jika hasil normalitas lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ). Jika nilai yang diperoleh menunjukkan angka kurang dari 0,05 maka hasil yang diperoleh tidak normal ( $<0,05$ ). Hasil uji normalitas yaitu sebagai berikut :

**Tabel 10. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Mean	Standar Deviasi	KS-Z	Sig	P	Keterangan
Intensitas Pengajian	55,08	5.469	0.166	0.10	$>0,05$	Normal
Kesejahteraan Psikologi	58,52	5,437	0.090	0.20	$>0,05$	Normal

Informasi untuk setiap variabel diperiksa dengan melihat distribusi normalitas pada aplikasi. Untuk mempermudah perhitungan distribusi normalitas menggunakan aplikasi SPSS. Efek yang diterima menyiratkan bahwa skala intensitas pengajian mendapatkan nilai *kolmogorov smirnov Z* 0,166 dengan signifikasi ( $0,100 >0,05$ ) yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan variabel kesejahteraan psikologi memiliki nilai *kolmogorov smirnov Z* 0,093 dengan signifikasi ( $p 0,200 >0,05$ ) yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel tergantung. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan variabel yang diteliti. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan Flinier, jika data signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut memiliki linieritas. Hasil uji linieritas antara variabel Intensitas pengajian dengan kesejahteraan psikologi memperoleh Flinier sebesar 0,790 dengan taraf signifikansi 0,00 ( $p < 0,05$ ).

Hasil tersebut menunjukkan jika antara variabel intensitas pengajian dan kesejahteraan psikologi memiliki hubungan yang linier.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara Intensitas Pengajian dengan Kesejahteraan psikologi dengan teknik *product moment*. Didapatkan hipotesis bahwa korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,674 dengan taraf signifikan 0,00 ( $<0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan hubungan yang positif antara Intensitas Pengajian dengan Kesejahteraan Psikologi pada Ibu-Ibu PKK Winong . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas pengajian maka semakin tinggi juga kesejahteraan psikologi yang dimiliki Ibu-Ibu PKK Winong.

### D. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahapan selanjutnya adalah membuat deskripsi hasil penelitian. Dengan penjelasan hasil penelitian ini akan menggambarkan skor subjek atas pengukuran dan sebagai penjelasan keadaan subjek terhadap atribut yang diteliti. Kategori subjek dalam penelitian ini secara normative menggunakan model distribusi normal. Hal tersebut digunakan untuk membagi subjek ke dalam kelompokkelompok sesuai dengan variabel yang telah ditentukan. Berikut adalah norma kategori yang digunakan :

**Tabel 11. Norma Penentuan Kategorisasi Skor Variabel Penelitian**

Rentang Skor		Kategorisasi
$\mu + 1.5 \sigma$	$< X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma$	$< x \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma$	$< x \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.5 \sigma$	$< x \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
$X$	$\leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan:  $\mu$  = Mean Hipotetik,  $\sigma$  = Standar Deviasi Hipotetik

### 1. Deskripsi Data Intensitas Pengajian

Intensitas pengajian memiliki 21 aitem dengan daya beda aitem tinggi dan masing-masing diberi skor rentang dari satu sampai empat. Skor terkecil yang didapat subjek adalah 21 yang berasal dari (21x1) dan skor tertinggi adalah 84 yang berasal dari (21x4). Standar deviasi diperoleh pada skala



intensitas pengajian yaitu sebesar 10,5 yang didapatkan dari skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 ( $(84-21)/6$ ). Sedangkan Mean hipotetik pada skala Intensitas Pengajian adalah 52,5 yang diperoleh dari  $(84+21)/2$ . Deskripsi dan kategorisasi skor skala intensitas pengajian dijabarkan sebagai berikut :

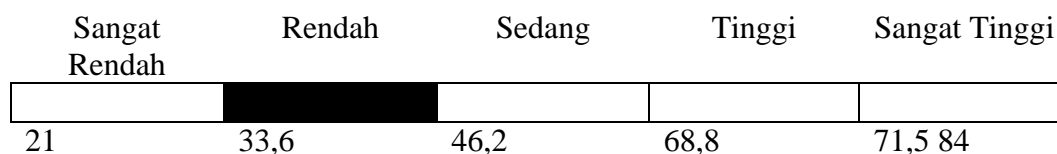
**Tabel 12. Deskripsi Skor Skala Intensitas Pengajian**

	<b>Empirik</b>	<b>Hipotetik</b>
Skor minimum	47	21
Skor maksimum	81	84
Mean (M)	55,080	52,5
Standar Deviasi (SD)	5,46917	10,5

**Tabel 13. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Intensitas Pengajian**

<b>Norma/Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
71.4 <	84 Sangat Tinggi	0	0 %
58,8 < x ≤	71,4 Tinggi	0	0 %
46,2 < x ≤	58,8 Sedang	20	60 %
33,6 < x ≤	46,1 Rendah	30	40 %
21 ≤	33.6 Sangat Rendah	0	0,00%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan norma diatas didapatkan hasil bahwa subjek dengan kategori sangat tinggi terdapat 0 subjek dengan persentase 0 %. Untuk ketegorisasi tinggi terdapat 0 subjek dengan jumlah presentase 0 %, sedangkan dengan kategori Sedang didapatkan sebanyak 20 subjek dengan presentase 40 %. Sedangkan kategori rendah sebanyak 30 subjek dengan presentase 60 %. sedangkan untuk jumlah subjek dengan kategori lainnya sebanyak 0%.



**Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Intensitas Pengajian**

## 2. Deskripsi Data Kesejahteraan Psikologi

Kesejahteraan Psikologi memiliki 20 aitem dengan daya beda aitem tinggi dan masing-masing diberi skor rentang dari satu sampai empat. Skor

terkecil yang didapat subjek adalah 20 yang berasal dari (20x1) dan skor tertinggi adalah 80 yang berasal dari (20x4). Standar deviasi diperoleh pada skala kesejahteraan psikologi yaitu sebesar 10 yang didapatkan dari skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 ( $(80-20)/6$ ). Sedangkan Mean hipotetik pada skala Kesejahteraan Psikologi adalah 50 yang diperoleh dari ( $(80+20)/2$ ). Deskripsi dan kategorisasi skor skala kesejahteraan psikologi dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 14. Deskripsi Skor Skala Kesejahteraan Psikologi**

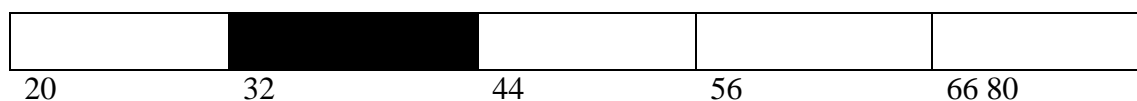
	<b>Empirik</b>	<b>Hipotetik</b>
Skor minimum	42	20
Skor maksimum	74	80
Mean (M)	58,5200	50
Standar Deviasi (SD)	5,43699	10

**Tabel 15. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Kesejahteraan Psikologi**

<b>Norma/Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
68 <	80 Sangat Tinggi	0	0%
56 < x ≤	68 Tinggi	0	0%
44 < x ≤	56 Sedang	3	6,0%
32 < x ≤	44 Rendah	38	76%
20 ≤	32 Sangat Rendah	9	18%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan norma diatas didapatkan hasil bahwa terdapat subjek berkategori sangat tinggi terdapat 0 subjek dengan presentase 0%. Sedangkan dengan katgori tinggi terdapat 0 subjek dengan presentase 0% .untuk berkategori Sedang sebanyak 3 subjek dengan presentase 6 %. Sedangkan kategori rendah sebanyak 38 subjek dengan presentase 76 % sedangkan Untuk kategori sangat rendah sebanyak 9 subjek dengan presentase 18 %.

Sangat Rendah                      Rendah                      Sedang                      Tinggi                      Sangat Tinggi



**Gambar 2.** Kategorisasi Skala Kesejahteraan Psikologi

### E. Pembahasan

Ibu-Ibu PKK yang memiliki intensitas pengajian yang tinggi akan memiliki kesejahteraan yang tinggi. Dimana seseorang yang memiliki intensitas pengajian yang tinggi untuk mengingat tuhan akan memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan psikologi Ibu-Ibu PKK Winong. Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti dan diolah menggunakan SPSS didapatkan nilai hubungan antara intensitas pengajian dengan kesejahteraan psikologi kurang dari 0,001 yang mana artinya bahwa intensitas pengajian memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologi Ibu-Ibu PKK Winong. Dari data diatas juga didapatkan bahwa kategorisasi intensitas pengajian dan kesejahteraan psikologi ibu ibu PKK dinilai rendah hal tersebut dapat dilihat dari hasil hipotetik yang telah dihitung oleh peneliti.

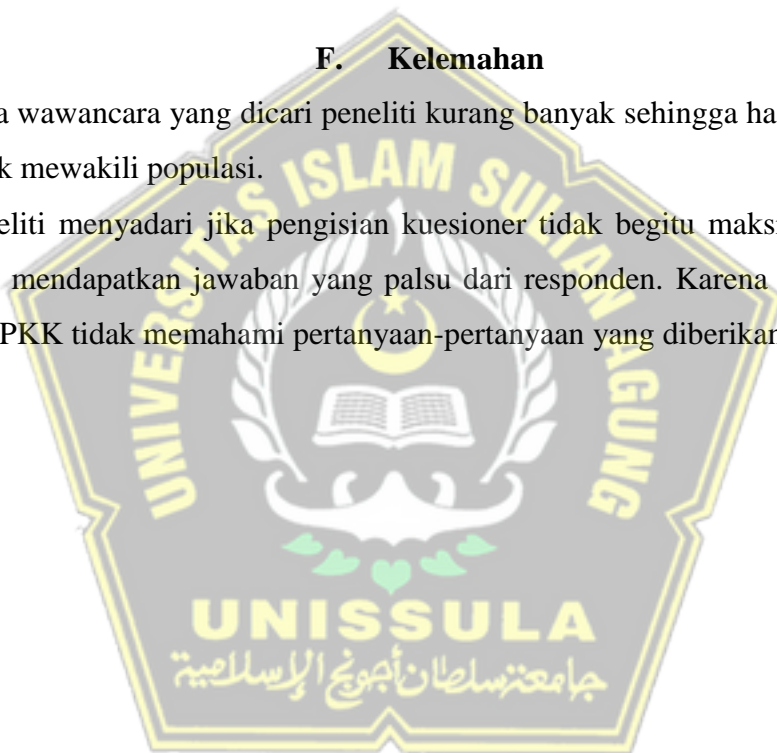
Menurut Artikasari (2021) dengan judul penelitian hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologi dimediasi oleh kebahagiaan siswa yang mana menunjukkan hasil yang signifikan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologi, diperoleh kesimpulan jika semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang. penelitian dari Rajawane (2011) dengan judul hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada usia lanjut usia, menunjukkan signifikan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologi hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitiannya yang menunjukkan signifikansi yang positif antara keduanya yang mana artinya semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologi seseorang. Sehingga dapat disimpulkan jika Ibu-Ibu PKK dengan intensitas yang tinggi mengikuti pengajian akan memberikan efek positif terhadap kesejahteraan psikologinya.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan jika intensitas pengajian memiliki pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan psikologi begitu pun sebaliknya jika Ibu-Ibu PKK semakin rendah intensitas pengajian Ibu-Ibu PKK maka akan semakin rendah tingkat kesejahteraan psikologinya. Hal tersebut juga didukung dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,004 < 0,05$  yang artinya jika intensitas pengajian memiliki pengaruh positif

terhadap intensitas pengajian. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Khusinah (2014) dengan judul penelitian hubungan antara intensitas pengajian dengan ketenangan jiwa pada jamaah pengajian di dusun Winong kelurahan kecandran kecamatan sidomukti salatiga. Untuk hasil dari penelitian tersebut menunjukkan jika terdapat hubungan antara intensitas pengajian dengan ketenangan jiwa hal tersebut dapat dilihat dari nilai taraf signifikansi  $0,000 < 0,01$  sehingga dapat disimpulkan jika intensitas pengajian jamaah dusun Winong salatiga memberikan dampak positif terhadap ketenangan jiwa.

#### **F. Kelemahan**

1. Data wawancara yang dicari peneliti kurang banyak sehingga hasil wawancara tidak mewakili populasi.
2. Peneliti menyadari jika pengisian kuesioner tidak begitu maksimal sehingga bisa mendapatkan jawaban yang palsu dari responden. Karena beberapa Ibu-Ibu PKK tidak memahami pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil analisis data diatas didapatkan bahwa ada hubungan yang positif antara intensitas pengajian dengan kesejahteraan psikologi. Semakin tinggi intensitas pengajian ayng dimiliki oleh Ibu-Ibu PKK maka akan semakin tinggi kesejahteraan psikologi yang dimiliki oleh Ibu-Ibu PKK Winong Pati. Hal ini menunjukkan jika Ibu-Ibu PKK Winong Pati memiliki intensitas pengajian yang tinggi sehingga memiliki kesejahteraan psikologi yang baik juga.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Ibu-Ibu PKK**

Diharapkan Ibu-Ibu PKK dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan positif yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologi seperti pengajian dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

##### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya dan memberikan variabel yang lebih banyak untuk dapat mengetahui kegiatan-kegiatan Ibu-Ibu PKK yang memberikan kesejahteraan psikologi seperti berziarah makam wali songo, shalawatan bersama atau kegiatan – kegiatan positif lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Lee. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging?. *Public Health*. 179, A1-A2. doi:10.1016/j.puhe.2020.02.001.
- Ab Hamid, N. A., & Abd Rahman, M. J. (2021). Penerimaan Pelajar Institut Pengajian Tinggi Terhadap Pembelajaran Dalam Talian: Tinjauan Di Daerah Muallim Perak (The Acceptance Of Higher Learning Institution Students Towards Online Learning: Survey In Muallim District Perak). *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(2), 164–173. <Http://Myjms.Mohe.Gov.My/Index.Php/Jdpd>
- Ainul (2016) Pengaruh Intensitas mengikuti pengajian selapanan terhadap peningkatan akhlak remaja pada jamaah Al-Muqorrobin Kabupaten Kendal.
- Aisyah Riskia Pujantoro (2021) Hubungan Kesejahteraan Psikologi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Azizah, U.I., (2016) Ruang public kesejahteraan mental masyarakat perkotaan. *Jurnal sains dan seni ITS Vol.5, No.2, 2337-3520*
- Azwar, S. 2012. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Choirun Nisak. 2021. Hubungan Antara Mengikuti Rutinitas Jumat Dengan Sikap Pelayanan Islami Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah Gurah Kediri
- Atikasari, Fitri. 2021. Hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis dimediasi oleh kebahagiaan siswa. universitas muhamadiyah malang.
- Hassan. 2017. Analisis Potensi Daya Dukung Potensi Objek Wisata Hutan Mangrove Pandansari Di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes. Skripsi Sarjana S-1. Surakarta : Fakultas Geografi UMS
- <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-54808663>
- Rajawane, Indra. (2010) Hubungan religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada lanjut usia, uin sultan syarif kasim Riau.
- Khusniah, Dina (2014) *Korelasi Antara Intensitas Mengikuti Pengajian Dengan Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Pengajiandi Dusun Winong Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti Salatiga Tahun 2014*. Other Thesis,

Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Salatiga.

LD Herliandry, N Nurhasanah, ME Suban, H Kuswanto (2020) Pembelajaran pada masa pandemi Covid -19.

Asyieq, Musa. 2013. Hubungan intensitas mengikuti pengajian manaqib dengan tingkat stress pada jamaah, universitas islam indonesia yogyakarta.

Putri, Lintang Seira and , Usmi Karyani S.Psi, M.Si., Psi (2013) *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Lansia Muslim*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Redeska, Zahran. (2021). Ketenangan Jiwa Menurut Al-Ghazali. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Rona, Azalia Hasanah (2021) *Krisis Utang Sri Lanka dalam Kerja Sama Pembangunan Proyek Pelabuhan Hambantota dengan Tiongkok*. Diploma thesis, Universitas Andalas (Syamsudin &, and Sesilia Andriani Keban. 2013. Buku Ajar Farmakoterapi Gangguan Saluran Pernapasan. Jakarta: Salemba Medika

Ryff (1989) Ryff, C. D. (1989). Happiness Is Everything or Is It Exploration on the Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069-1081. Hamidah, A., & Sadikin, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.

Ryff, C. D. (1996). Psychological well-being meaning, measurement, and implications for psychotherapy research. *Psychother Psychosom*, 65(1), 14-23.

Ryff, C. D., & Keyes , L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719-727

Sugiyono. (2017). *Stastistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Sugiyono. (2017). *Stastistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sulandari, Santi., Mei Wijayanti, dan Ria Dessy Pornama Sari (2010) “Keterlibatan Lansia dalam Pengajian: Manfaat Spiritual, Sosial, Dan Psikologis” *Jurnal Indigenous*, ISSN 2541-450X (online), ISSN 0854-2880(print), <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/2906>.